

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Tentang Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Sungai Tuan Ulu

Desa Sungai Tuan Ulu adalah salah satu Desa dari 22 Desa di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini merupakan Desa Swakarya. Desa Sungai Tuan Ulu dapat ditempuh mulai dari Ibu Kota Provinsi Banjarmasin dengan jarak 50 km, dari Ibu Kota Kabupaten dengan jarak 10 km, dan dari Ibu Kota Kecamatan jaraknya 1 km. Desa ini terdiri dari 4 RT. Luas Desa Sungai Tuan Ulu adalah $\pm 159,9$ Ha (RT 01: $\pm 30,9$ Ha, RT 02: $\pm 40,0$ Ha, RT 03: $\pm 50,3$ Ha, dan RT 04: 38,4 Ha). Jumlah penduduk Desa Sungai Tuan Ulu pada bulan Juli 2021 ada 1.387 orang (jumlah laki-laki 689 orang, dan jumlah perempuan 698 orang) dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 518 KK. Secara administrasi pemerintah batas wilayah Desa Sungai Tuan Ulu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Sungai Tuan Ulu

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Lok Gabang	Astambul
Sebelah selatan	Tambak Anyar	Martapura Timur
Sebelah timur	Sungai Alat	Astambul
Sebelah barat	Sungai Tuan Ilir	Astambul

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Sebagaimana daerah-daerah lainnya di Kabupaten Banjar dan wilayah Kalimantan pada umumnya, Desa Sungai Tuan Ulu termasuk yang hanya mengenal dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, dimana musim hujan dan musim kemarau silih berganti datang setiap tahun. Kelembapan di desa ini sedang dengan suhu rata-rata harian 24°C s/d 30°C.

Penggunaan lahan Desa Sungai Tuan Ulu meliputi: sawah, kebun campur, pemukiman, jalan besar, jalan lingkungan, dan sungai. Sebaran luas penggunaan lahan Desa Sungai Tuan Ulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1.	Pemukiman	± 13,1	7,57
2.	Sawah dan Kebun Campur	± 141,6	81,85
3.	Lain-lain	± 18,3	10,58
	Jumlah	± 173	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

b. Sosial-Ekonomi

Masyarakat yang berada di desa Sungai Tuan Ulu adalah masyarakat yang terdiri dari suku banjar yang merupakan suku mayoritas, dan ada juga suku Jawa. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sungai Tuan Ulu dilihat dari sistem sosialnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung didalam masyarakat, seperti dalam upacara perkawinan, akikah dan tasmiyah (pemberian nama anak), takziah ketika ada yang meninggal, mengerjakan pekerjaan dengan saling tolong menolong, bergotong-royong dan lain sebagainya.

Melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu pada umumnya mempunyai mata pencaharian petani padi. Karena disebabkan pertanahan yang ada mendukung untuk bertani padi. Dan sebagian masyarakat mempunyai waktu luang setelah bekerja sebagai petani padi, kemudian waktu luang tersebut digunakan dengan kerja sampingan atau sampingan seperti, berdagang, tukang dan jasa. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Sungai Tuan Ulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Pokok Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	341	429
2.	Buruh tani	35	27
3.	Pegawai Negeri Sipil	27	22

4.	Pedagang keliling	18	0
5.	Pensiunan TNI/POLRI	1	0
	Jumlah	422	476
	Jumlah Total Penduduk	1.387	

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian pokok Desa Sungai Tuan Ulu pada umumnya adalah petani padi dari 5 jenis mata pencaharian yaitu dengan jumlah 770 orang. Dan ada yang sebagai buruh tani yang jumlahnya sebanyak 62 orang, sebagai Pegawai Negeri Sipil 49 orang, pedagang keliling 18 orang, dan juga sebagai pensiunan TNI/POLRI 1 orang.

Desa Sungai Tuan Ulu tidak memiliki lembaga ekonomi atau pun lembaga keuangan. Adapun Industri kecil dan menengah di desa ini hanya ada pada jenis industri material bahan bangunan yang dimiliki oleh pribadi dengan jumlah 2 unit. Dan ada pula masyarakat yang bekerja dengan menggunakan jasa keterampilannya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Usaha Jasa Keterampilan di Desa Sungai Tuan Ulu

Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Jenis
1. Tukang Kayu	5	Jual jasa
2. Tukang Batu	5	Jual jasa
3. Tukang Jahit	3	Jual jasa
4. Tukang cukur	4	Jual jasa
5. Tukang service elektronik	3	Jual jasa

6. Tukang Gali Sumur	2	Jual jasa
7. Tukang Urut	8	Jual jasa

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selain pekerjaan pokok yang ada pada tabel sebelumnya, masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu juga memiliki usaha dibidang keterampilan. Jenis usaha keterampilan yang paling banyak digeluti masyarakat di desa ini adalah usaha tukang urut, yaitu sebanyak 8 orang, dan yang paling sedikit adalah jenis usaha tukang gali sumur ada 2 orang.

c. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

a. Pendidikan

Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu pada umumnya bisa baca tulis, karena masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu dulunya pernah belajar di Sekolah Rakyat (SR) setara dengan Sekolah Dasar (SD). Ada pula yang lulusan SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan ada pula yang sampai perguruan tinggi.

Untuk mengetahui secara rinci tentang tingkat pendidikan penduduk Desa Sungai Tuan Ulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	36	41

2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	31	33
3.	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	0	0
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	144	147
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0	0
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	12	25
7.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	10	9
8.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	27	34
9.	Tamat SD/ sederajat	120	110
10.	Tamat SMP/ sederajat	124	117
11.	Tamat SMA/ sederajat	149	135
12.	Tamat D-1/ sederajat	0	0
13.	Tamat D-2/ sederajat	7	9
14.	Tamat D-3/ sederajat	7	11
15.	Tamat S-1/ sederajat	21	26
16.	Tamat S-2/ sederajat	1	1
17.	Tamat S-3/ sederajat	0	0
Jumlah		689	698
Jumlah Total		1.387	

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul secara umum tingkat pendidikannya cukup bagus dimana kebanyakan dari penduduknya adalah tamatan SMA/ sederajat

dengan jumlah 284 orang dan tamatan SMP/ sederajat dengan jumlah 241 orang. Dan pendidikan yang paling sedikit lulusannya di desa ini adalah dari tamatan S-2/ sederajat dengan jumlah 2 orang. Sedangkan yang belum sekolah ada 77 orang.

Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan berkembang cukup baik di Desa Sungai Tuan Ulu. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana pendidikan berupa gedung-gedung sekolah yang ada mulai dari TK sampai tingkat SMA. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Fasilitas Pendidikan di Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK/ Raudhatul Athfal	1
2.	SD/ sederajat	2
3.	SLTP/ sederajat	2
4.	SLTA/ sederajat	2
Jumlah		7

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul cukup memadai dengan jumlah 7 unit sarana pendidikan. Jumlah sarana pendidikan TK/Raudhatul Athfal ada 1 unit, SD/ sederajat ada 2 unit, SLTP/ sederajat ada 2 unit, dan SLTA/ sederajat juga 2 unit.

b. Agama

Memeluk agama merupakan hak asasi dasar dari pada manusia. Kebebasan beragama di Negara Republik Indonesia dijamin dalam batang tubuh UUD 1945 dalam pasal 29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 tersebut adalah toleransi antar umat beragama, kerukunan untuk beragama, tidak mencampuradukkan kepercayaan.

Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu adalah penduduk yang beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Agama Penduduk di Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Islam	689	698
2.	Kristen		
3.	Katholik		
4.	Hindu		
5.	Budha		
6.	Khonghucu		
7.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME		
8.	Aliran Kepercayaan lainnya		
	Jumlah	689	698

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Sungai Tuan Ulu hanya menganut satu agama saja yaitu agama Islam sebanyak 1.387

orang. Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Di mana juga tempat peribadatan ini selain menjadi tempat ibadah juga merupakan salah satu saluran yang penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan moral dan pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat dengan kegiatan yang menuju kearah ibadah kepada Allah SWT. Rumah ibadah yang ada di desa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rumah Ibadah di Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Mushalla	4
Jumlah		4

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Desa Sungai Tuan Ulu hanya ada 1 (satu) tempat ibadah saja yaitu mushalla yang merupakan tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah 4 unit. Sedangkan untuk pergi ke masjid untuk salat jumat biasanya masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu pergi ke desa sebelah yang terdekat yaitu Desa Sungai Tuan Ilir. Hal ini berarti hanya ada 1 agama saja di desa ini yakni agama Islam.

d. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu terdiri dari dua suku, suku aslinya adalah Banjar. Sedangkan pendatang adalah suku Jawa. Kedua suku ini mewarnai dalam kehidupan sehari-hari dan tetap menjaga adat istiadat masing-masing suku serta menghormati adat dan kepercayaan yang dianut

setiap golongan. Selain dari pada itu mereka selalu mengkombinasikan adat istiadat yang dimiliki dalam suatu acara tertentu seperti acara pernikahan, mandi-mandi tujuh bulanan, akikah, tasmiah (pemberian nama anak), sunatan, dan lain sebagainya. Dalam sebuah acara keagamaan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan yang lainnya masyarakat desa Sungai Tuan Ulu tidak terlepas dari arahan atau keikutsertaan tokoh-tokoh masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

2. Gambaran Umum Usaha Kilang Padi Bapak Isnaini

Usaha ini berawal dari keinginan orangtua Bapak Isnaini yang ingin mendirikan usaha penggilingan padi, karena beliau melihat adanya peluang dari usaha ini yang mana belum ada tempat kilang padi atau penggilingan padi di Desa Sungai Tuan Ulu. Orangtua Bapak Isnaini bernama H. Wahyudin dan Hj. Ummi Hani. Bapak Isnaini adalah anak kedua dari empat bersaudara. H. Wahyudin awalnya berprofesi sebagai petani dan pekebun. Beliau mendirikan usaha kilang padi ini dengan bermodalkan dari hasil warisan keluarga. Pada sekitar tahun 1960 usaha ini mulai didirikan, sedikit demi sedikit H. Wahyudin membeli peralatan dan perlengkapan untuk gudang pabrik penggilingan padi tersebut. Lokasi awal usaha ini berada di Jalan Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 03 RW 01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Pada usia 12 tahun Bapak Isnaini sering ikut serta membantu orangtua beliau di dalam menjalankan usaha kilang padi ini.

Pada tahun 1980 setelah usaha ini di teruskan oleh anak kedua H.

Wahyudin yaitu Bapak Isnaini lokasi kilang padi ini dipindahkan ke tempat yang lebih strategis yakni berada dipinggir jalan dengan alasan agar masyarakat sekitar bisa lebih mudah menemukan lokasi kilang padi. Sebelum meneruskan usaha dari orangtuanya, Bapak Isnaini bekerja sebagai seorang supir dengan pendapatan Rp. 40.000 perhari. Dan setelah menjalankan usaha kilang padi ini pendapatan Bapak Isnaini sekitar Rp. 700.000 perharinya. Adapun upah yang dibayar untuk karyawannya sebesar 30% dari pendapatan perhari dari kilang padi tersebut.

Jenis usaha kilang padi ini termasuk ke dalam kelompok industri kecil karena memiliki investasi peralatan kurang dari Rp. 70.000.000, dan termasuk jenis usaha yang bersifat formal, yakni sudah memiliki bangunan (pabrik) sendiri dan izin usaha dari pemerintah. Pada tahun 2016 Bapak Isnaini mengajukan berkas ke Kota Martapura untuk perizinan usaha beliau di Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu dengan Nomor 76/HO/BKPMP2T/2016 pada tanggal 04 Mei 2016, Nama Pemilik Isnaini, Nama Perusahaan Berkat Usaha, Jenis Usaha Penggilingan Padi, Luas Usaha 106 M². Luas bangunannya sekitar 10 M x 10 M, luas tanahnya 12 M x 60 M. Karyawan yang dipekerjakan disini ada tiga orang. Menurut Bapak Isnaini jumlah itu sudah sesuai dan pas untuk pekerjaan yang ada di pabriknya.

Usaha kilang padi atau penggilingan padi milik Bapak Isnaini beralamatkan di Jalan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa Sungai Tuan Ulu RT 01 RW 01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Penggilingan padi ini terletak di pinggir jalan, tepatnya di pertigaan jalan, jadi banyak jalan

alternatif menuju kilang padi ini yang bisa dilalui oleh para pelanggan. Modal awal membangun usaha penggilingan padi sebesar Rp. 100.000.000 oleh Bapak Isnaini selaku pemilik usaha ini yang digunakan untuk membangun gudang tempat kegiatan penggilingan padi, pembelian mesin pemecah kulit padi, untuk pemisah dedak dan pembersihnya, dan untuk membeli kompa dedaknya. Usaha ini merupakan pekerjaan utama dari Bapak Isnaini.

Bapak Isnaini mengatakan dalam melakukan usaha penggilingan padi tersebut ia terjun langsung untuk ikut membantu para karyawannya menggiling padi atau duduk mengamati dan mengawasi kegiatan penggilingan padi yang di kerjakan oleh karyawannya. Dalam seharinya mereka mampu menggiling padi antara 200 sampai 300 belek, dalam 1 belek gabah sama dengan 20 liter gabah yang menghasilkan sekitar 10 liter beras. Seiring berkembangnya usaha penggilingan padi ini sekarang tidak hanya melayani para petani setempat tetapi juga dengan para petani dari berbagai Desa di Kecamatan Astambul bahkan beberapa petani dari Kota Martapura juga berlangganan di kilang padi ini. Selain bisa menggilingkan padi di pabrik ini pelanggan juga bisa menjualkan dedaknya sebagai tambahan pembayaran upah jasa disana selain dengan uang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, usaha penggilingan padi ini merupakan yang pertama kali didirikan di Desa Sungai Tuan Ulu. Alasan didirikannya penggilingan padi tersebut karena sebelum didirikannya usaha penggilingan padi, para petani setempat harus menggilingkan padinya ke desa lain yang jaraknya cukup jauh. Oleh sebab itu Bapak Isnaini membuka

penggilingan padi ini agar mempermudah para petani untuk menggilingkan gabah padinya. Waktu penggilingan padi biasanya dilakukan pada siang hari sampai sore hari, sedangkan di pagi hari jika memang ada borongan dari pedagang beras yang menggilingkan padinya dan biasanya jumlahnya banyak, dan jika ada pesanan dari pedagang beras yang berlangganan dengan Bapak Isnaini. Biasanya beliau juga membeli gabah padi dari masyarakat sekitar untuk kemudian menjual hasil beras gilingannya ke para pedagang beras yang berlangganan tersebut untuk dikirim ke Kota Martapura.

Bagi pedagang beras di Desa Sungai Tuan Ulu kehadiran penggilingan padi Bapak Isnaini ternyata juga memberikan dampak yang baik, yaitu beras yang dihasilkan dari penggilingan padi ini ternyata berkualitas baik, bersih, dan tidak remuk, sehingga hasilnya sesuai dengan perimbangan padi yang diserahkan (tidak remuk dan tidak banyak mengalami penyusutan) dan hasilnya pun sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan.

Pencapaian dalam mengembangkan atau mensukseskan sebuah usaha tentu memerlukan kerja keras, dan tidak bisa dipungkiri semakin sukses maka akan semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapi, begitu juga dengan usaha penggilingan padi Bapak Isnaini walaupun sudah bisa dibilang berkembang, tetapi kenyataan di lapangan usaha penggilingan padi masih harus menghadapi berbagai macam kendala. Seperti ketatnya kompetisi dalam dunia produksi ini merupakan akibat dari majunya perkembangan teknologi, terkendala modal dalam memperluas usaha serta pembelian mesin tambahan (mesin yang lebih canggih), serta kendala lainnya seperti banjir, dan ketika

terjadi pemadaman listrik sehingga dapat mengganggu kinerja dan untuk itu maka disediakan pompa manual untuk memompa gabah dan dedak.

Kendala dari usaha ini adalah apabila bahan bakar solar untuk menjalankan mesin-mesin penggilingan padi ini habis. Dan biasanya untuk mengantisipasi kehabisan bahan bakar tersebut, maka Bapak Isnaini mempunyai langganan penjual solar dari Kota Martapura yang biasa mengantarkan ke pabriknya setiap seminggu sekali pada hari sabtu dengan pesanan 75 liter per satu minggunya. Karena dalam menjalankan mesin-mesinnya ini Bapak Isnaini tidak menggunakan tenaga listrik, tetapi menggunakan bahan bakar solar. Maka apabila terjadi pemadaman listrik tidak akan mempengaruhi jalannya usaha pabrik ini. Kecuali ada satu mesin pemompa gabah yang menggunakan tenaga listrik dari mesin air, jadi kendalanya apabila terjadi pemadaman listrik maka solusinya pemompa itu dijalankan dengan memutarnya menggunakan tangan. Tetapi pemadaman listrik jarang sekali terjadi di desa ini.

Sedikit banyaknya gabah yang dibawa pelanggan ke kilang padi milik Bapak Isnaini ini tetap diterima dengan keramah-tamahan. Pelanggan atau masyarakat sekitar biasanya mengantarkan gabah mereka ke kilang padi ini dengan menggunakan sepeda atau sepeda motor, dan pelanggan dari luar desa biasanya menggunakan sepeda motor dan ada juga yang menggunakan mobil. Pelanggan menggilingkan padi (gabah) mereka ada yang untuk keperluan stok cadangan makanan pokok di rumah, ada yang untuk keperluan menjual berasnya ke pasar, serta untuk acara kematian dan membayar zakat. Pada hari

raya idul fitri pelanggan jasa kilang padi Bapak Isnaini melonjak sampai 50%. Karena biasanya pada hari raya tersebut masyarakat menggunakan beras hasil penggilingan padi itu untuk membayar zakat fitrah.

Mesin yang di gunakan di pabrik ini dahulu namanya SALAFI 16 harganya sekitar Rp. 3.500.000, tetapi tidak digunakan lagi. Mesin yang di gunakan sekarang terdiri dari pemompa gabah harganya Rp. 500.000, mesin penarik pemecah 16 PIKA PIYALI harganya Rp. 6.000.000, dan mesin penarik pemutih 22 PIKA harganya Rp. 7.000.000, mesin yang digunakan di pabrik yang sekarang ini lebih canggih dari pada yang sebelumnya. Kilang padi ini biasanya buka setiap hari dari jam 14.00 siang sampai jam 18.00 sore, dan jika ada borongan pabrik ini buka dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 siang, dan dibuka lagi pada jam 14.00 sampai jam 18.00 sore. Mesin yang dipakai ini juga di servis setiap tiga bulan sekali untuk mengganti sepasang mangal yang harganya Rp. 880.000 perpasangnya, dan apabila banyak gabah partai (pedagang beras) yang digiling, maka menservisnya bisa satu minggu sekali, karena penggilingan gabah untuk pedagang beras lebih ekstra pengerjaannya dibandingkan dengan penggilingan gabah biasa.

Gabah yang diantar pelanggan biasanya sudah dijemur oleh pelanggan sendiri, jadi disini tinggal digilingkan saja gabahnya. Penetapan harga di kilang padi ini menggunakan timbangan kilogram, upah perkilo beras yang sudah digilingkan sebesar Rp. 600. Pelanggan yang tidak membawa atau memiliki uang bisa membayarnya dengan beras yang sudah selesai digiling tersebut (1 liter beras dihargai Rp. 5.000), dan bisa pula membayarnya dengan dedak hasil

penggilingan padi dari pelanggan tersebut (1 kilogram dedak dihargai Rp. 1.500). Jadi, pelanggan bisa membayarkan upahnya dengan kompensasi beras dan dedak mereka. Bapak Isnaini juga membeli gabah dari masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu untuk digiling di pabriknya kemudian beliau menjual beras hasil penggilingan tersebut ke pasar Martapura, beras yang dijual sekitar 150 belek. Hal ini biasanya dilakukan oleh Bapak Isnaini apabila ada pesanan beras dalam jumlah cukup banyak dari daerah Martapura.

Dedak dari hasil sisa penggilingan di pabrik ini yang sudah dijual pelanggan kepada Bapak Isnaini, biasanya dijual kembali ke salah satu pelanggan yang datang ke kilang ini untuk membelinya yang kemudian dijual kembali ke pasar Astambul. Masyarakat juga sering membeli dedak di kilang padi ini untuk memberi pakan ternak mereka, seperti ayam dan bebek. Berdasarkan sumber data dari Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu tahun 2017, peternakan yang ada di Desa Sungai Tuan Ulu pada umumnya masyarakat berternak ayam kampung dan bebek. Jumlah peternak ayam ada 90 orang dengan perkiraan jumlah populasi ayam kampung sebanyak 900 ekor, dan jumlah peternak bebek ada 15 orang dengan perkiraan jumlah populasi bebek sebanyak 620 ekor. Jadi pelanggan tidak harus menggilingkan gabahnya dulu ke pabrik ini baru bisa membeli dedaknya.

Biasanya di kilang padi ini juga ada dua orang pelanggan yang berprofesi sebagai pedagang beras yang meletakkan gabah mereka di gudang pabrik ini dengan tujuan apabila ada pesanan beras bisa langsung di giling di kilang padi ini. Bapak Isnaini biasanya juga mengawasi pekerjaan karyawannya digudang,

terkadang beliau juga ikut membantu karyawannya dalam menggilingkan padi pelanggan. Bapak Isnaini juga membersihkan sendiri tempat usaha beliau, baik di dalam pabrik maupun diluar pabrik.

Kerja keras merupakan kunci utama dalam keberhasilan sebuah usaha, itulah yang dikatakan oleh Bapak Isnaini. Kemampuan karyawan dan alat-alat produksi yang bagus juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usaha ini.

3. Tujuan Pendirian Usaha Kilang Padi Bapak Isnaini

Tujuan Bapak Isnaini mendirikan usaha kilang padi (penggilingan padi) ini adalah untuk memudahkan masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu pada umumnya dan sekitarnya dalam menggilingkan gabahnya mengingat dahulu masih belum ada penggilingan padi di Desa ini, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, serta menghasilkan produksi beras yang bagus, bersih dan tidak patah-patah atau remuk.

4. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dengan wawancara secara langsung kepada para informan (pemilik usaha, pejabat desa, karyawan (masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu), dan beberapa pelanggan kilang padi (yang menggilingkan gabah dan menjual gabahnya di kilang padi Bapak Isnaini) mengenai peran usaha kilang padi Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sungai Tuan Ulu, maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut:

a. Pemilik Usaha Kilang Padi

Nama : Isnaini
Umur : 49 Tahun
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa
Sungai Tuan Ulu, RT 01 RW 01, Kec. Astambul,
Kab. Banjar

Kata Bapak Isnaini, yang melatarbelakangi berdirinya usaha kilang padi ini adalah karena belum adanya usaha penggilingan padi di Desa Sungai Tuan Ulu ini. Usaha kilang padi yang beliau jalankan ini merupakan hasil dari warisan keluarga, hanya saja lokasinya beliau pindahkan agar tempat lokasinya lebih strategis dan bisa dijangkau oleh masyarakat. Modal awal membangun usaha ini sekitar Rp. 100.000.000 yang Bapak Isnaini peroleh dari warisan keluarga dan tabungan pribadinya sewaktu berprofesi sebagai sopir. Profesi beliau sebelum mendirikan usaha ini adalah sebagai seorang sopir, yang mana penghasilan bersih perharinya sekitar Rp. 40.000. Dan setelah mendirikan usaha ini pendapatan Bapak Isnaini meningkat sekitar Rp. 700.000., perharinya.

Bapak Isnaini juga mengatakan bahwa perekonomian beliau menjadi lebih baik setelah menjalankan usaha kilang padi ini. Kebutuhan pangan sehari-hari bisa terpenuhi, beliau juga bisa menyekolahkan anak beliau ke jenjang pendidikan yang lebih baik dari pada beliau, dan bisa membeli

bebagai macam peralatan rumah tangga, sepeda motor, dan mobil dari hasil usaha ini. Konsultasi kesehatan dan berobat keluarga juga sudah lebih mudah karena ada tabungan dari penghasilan usaha ini untuk masa depan.

Kendala dari usaha ini adalah apabila musim penghujan atau curah hujan di desa ini tinggi maka bisa menyebabkan banjir dan pabrik penggilingan padi tidak dapat memproduksi seperti biasa karena juga ikut terendam banjir. Kendala lainnya apabila bahan bakar solar untuk menjalankan mesin-mesin penggilingan padi ini habis, dan biasanya untuk mengantisipasi kehabisan bahan bakar tersebut, maka Bapak Isnaini mempunyai langganan penjual solar dari Kota Martapura yang biasa mengantarkan ke pabriknya setiap seminggu sekali pada hari sabtu dengan pesanan 75 liter per satu minggunya. Karena dalam menjalankan mesin-mesinnya ini Bapak Isnaini tidak menggunakan tenaga listrik, tetapi menggunakan bahan bakar solar. Maka apabila terjadi pemadaman listrik tidak akan mempengaruhi jalannya usaha pabrik ini. Kecuali ada satu mesin pemompa gabah yang menggunakan tenaga listrik dari mesin air, jadi kendalanya apabila terjadi pemadaman listrik maka solusinya pemompa itu dijalankan dengan memutarnya menggunakan tangan. Tetapi pemadaman listrik jarang sekali terjadi di desa ini.

b. Kepala Desa

Nama : Agus Salim, S. Pd.

Umur : 35 Tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Kepala Desa Sungai Tuan Ulu

Alamat : Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa Sungai
Tuan Ulu RT 03 RW 01, Kec. Astambul Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Agus selaku Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, mayoritas usaha dari masyarakat desa Sungai Tuan Ulu 80% nya adalah petani dan pekebun, sedangkan 20% nya bekerja sebagai karyawan di luar dan jasa keterampilan usaha sendiri. Sebelum adanya penggilingan padi di desa ini masyarakat mengantar gabahnya ke desa-desa lain di kecamatan Astambul yang jarak tempuhnya cukup jauh sekitar 3-5 kilometer dari desa. Sekarang setelah usaha kilang padi Bapak Isnaini ini didirikan, secara otomatis jarak tempuhnya sudah dekat dan perekonomian masyarakat mulai membaik. Jenis usaha yang didirikan oleh Bapak Isnaini tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat, karena dalam usaha itu pasti membutuhkan tenaga kerja sebagai pengangkut padi, penggilingan padi, dan bahkan kebersihan lingkungannya. Anak-anak muda yang dulunya putus sekolah bisa bekerja disana. Usaha ini memiliki kontribusi yang penting dalam kemajuan roda perekonomian di desa Sungai Tuan Ulu.

c. Karyawan (Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu)

Nama : Misbahul Munir

Umur : 53 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 02
RW 01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Mishbahul Munir mengatakan “Saya bekerja di kilang padi ini kurang lebih sudah 30 tahun. Sebelum bekerja di kilang padi Bapa Isnaini ini, saya hanya bekerja sebagai petani dan pekebun yang mana penghasilan saya belum pasti perharinya. Setelah bekerja di kilang padi ini banyak menambah pendapatan kehidupan keluarga saya, pendapatan sehari-hari pun bisa bertambah karena upah yang saya dapatkan perharinya sudah pasti ada, upah saya sekitar Rp. 60.000-Rp. 90.000/harinya. Rumah yang saya tempati ini milik sendiri, selain bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan makan sekeluarga 3 kali sehari, dari hasil bekerja disana saya juga dapat membeli sepeda motor, kulkas, dan peralatan rumah tangga lainnya. Saya juga dapat menyekolahkan anak saya dari sekolah dasar sampai sekarang di Perguruan Tinggi. Masalah kesehatan, seperti membeli obat dan ke Rumah Sakit juga bisa terbantu dengan tabungan dari hasil bekerja disana. Usaha kilang padi tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya.

Selain masyarakat sekitar yang menggilingkan padinya disana untuk persediaan pangan keluarga dirumah, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang beras yang menggilingkan padinya di pabrik ini. Untuk kemudian berasnya dipasarkan atau dijual ke pasar Astambul. Pelanggan kilang padi Bapak Isnaini tidak hanya berasal dari masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu saja, Desa tetangga seperti Desa Sungai Tuan Ilir, Kelampaian Ilir, Pingaran, Astambul, dan Sungai Alat. Bahkan pelanggan dari Kota Martapura di daerah Karang Putih pun juga berlangganan di pabrik ini.”

Nama : Pahlan

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat :Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa Sungai
Tan Ulu RT 01 RW 01, Kec. Astambul Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Pahlan mengatakan “Saya sudah bekerja di pabrik ini sekitar 5 tahun. Ini merupakan pekerjaan tetap saya selain pekerjaan sampingan saya sebagai petani atau pekebun selama 25 tahun. Sebelum bekerja disini penghasilan saya tidak tetap. Bahkan perbulannya saya hanya berpenghasilan Rp. 50.000 saja. Sebagai petani kita harus menunggu panen dulu baru bisa menjual gabah atau berasnya ke pasar atau pedagang gabah. Begitu pula berkebun, dua tahun terakhir ini hasil perkebunan saya gagal panen karena dilanda banjir kemaren. Setelah bekerja di pabrik ini perekonomian keluarga saya mulai

membalik. Pendapatan saya mulai meningkat menjadi sekitar Rp. 50.000-Rp. 70.000/harinya, keperluan hidup sehari-hari bisa tercukupi, saya sekeluarga makan 3 kali sehari dan memiliki rumah sendiri tidak menyewa, serta bisa membeli peralatan rumah tangga seperti Televisi dan lain-lain. Saya juga bisa membiayai sekolah anak dari Sekolah Dasar sampai sekarang di Sekolah Menengah Atas. Dan untuk berobat keluarga pun sekarang menjadi lebih mudah karena masih ada simpanan uang dari hasil bekerja.”

Nama : Nashrullah

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 02 RW 01,
Kec. Astambul Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Nasrullah mengatakan “Kurang lebih 10 tahun saya bekerja di pabrik ini, selain sebagai karyawan saya juga bekerja sebagai petani dan pekebun selama 30 tahun. Penghasilan saya sebelumnya sebagai petani dan pekebun tidak pasti. Karena harus menunggu panen di kebun dulu baru bisa dijual dan mendapatkan penghasilan, begitu juga dengan hasil pertanian padi harus menunggu panen dulu baru bisa mendapatkan penghasilan. Setelah bekerja di pabrik ini saya bisa mendapatkan pemasukan perharinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan saya meningkat menjadi Rp. 50.000-Rp. 60.000/harinya setelah bekerja di pabrik ini. Rumah yang saya tempati ini

milik sendiri, setiap hari saya sekeluarga makan 3 kali, selain digunakan untuk keperluan sehari-hari, biasanya saya menyimpan uang hasil bekerja di pabrik untuk kemudian saya belikan ke perlengkapan rumah tangga. Dari hasil tabungan ini saya juga dapat menyekolahkan anak saya yang sekarang sudah masuk SMA/Sederajat dan bisa juga untuk simpanan berobat keluarga”.

d. Masyarakat (pelanggan penggilingan padi dan yang juga menjualkan gabahnya di kilang padi Bapak Isnaini)

Nama : Kasypul Anwar

Umur : 70 Tahun

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa Sungai
Tuan Ulu RT 03 RW 01, Kec. Astambul Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Kasypul Anwar mengatakan “Disamping bekerja sebagai petani/pekebun selama 50 tahunan, saya sudah bekerja sebagai pedagang beras 20 tahun lebih. Biasanya saya menggilingkan gabah padi di penggilingan padi Bapak Isnaini dengan alasan beras yang dihasilkan dari pabrik tersebut memuaskan, kualitasnya bagus, bersih dan tidak pecah. Kualitas beras pasti mempengaruhi harga jual beras di pasar. Oleh karena itu saya selalu berlangganan di tempat penggilingan padi ini dan saya juga ikut meletakkan gabah padi digudang pabrik itu agar bisa langsung digilingkan pada saat

saya mau menjual berasnya ke pasar, saya juga pernah beberapa kali menjual gabah padi saya ke pabrik Bapak Isnaini. Harga jual beras dari hasil penggilingan padi di tempat Bapak Isnaini ini juga bagus, ketika saya menjual beras ini ke pasar harganya lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual beras hasil dari penggilingan padi di tempat yang lain. Rumah yang saya tempati milik sendiri, berasnya juga saya sisihkan untuk stok makanan keluarga di rumah yang biasanya makan 3 kali sehari, selain untuk memenuhi kebutuhan belanja sehari-hari, uang hasil dari berdagang beras ini juga bisa saya tabung untuk masa tua nanti. Pendapatan saya perharinya kurang lebih Rp. 1.000.000.”

Nama : Mardiani

Umur : 51 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW 01,
Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Mardiani mengatakan “Saya bekerja sebagai petani sudah hampir 30 tahun. Hasil panen padi saya kebanyakannya bisa mencapai 200 belek dan bisa juga kurang dari itu. Saya biasanya menggilingkan gabah saya di penggilingan padi Bapak Isnaini yang ada di RT 01 itu, karena disana pelayanannya baik, berasnya bersih dan tidak pecah. Sementara jika di penggilingan padi yang lain walaupun harga upahnya sama, namun kualitas berasnya pecah dan kurang bersih

(banyak antahnya) sehingga kurang enak dimakan kalau tidak dibersihkan antahnya dari berasnya lagi dan jika untuk dijual di pasar pasti harganya akan anjlok karena kualitas beras yang pecah dan kurang bersih. Rumah yang saya sekeluarga diami sekarang ini adalah milik sendiri, kami biasanya makan 3 kali sehari. Selain berasnya dimasak untuk makanan pokok sehari-hari, saya juga biasa menjual gabah hasil panen padi ini kepada Bapak Isnaini. Dan terkadang saya juga menjual beras hasil penggilingan padi tadi ke pasar Astambul apabila kebutuhan pangan rumah tangga tidak mencukupi dan untuk membiayai keperluan sekolah anak yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi. Dedak sisa penggilingan gabah ini biasanya digunakan sendiri untuk pakan ternak ayam dan itik. Pendapatan saya perharinya sekitar Rp. 50.000-Rp.70.000.”

Nama : Aqliyani

Umur : 44 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Desa Sungai
Tuan Ulu, RT 01 RW 01, Kec. Astambul Kab. Banjar

Bapak Aqliyani sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 20 tahun-an. Dalam setahun beliau bisa memanen padi kurang lebih 100 belek. Dan biasanya Bapak Aqliyani menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok

sehari-hari untuk makan 3 kali sehari, dan dedaknya bisa dipakai untuk pakan ternak ayamnya. Rumah yang di diami sekarang adalah milik sendiri. Beliau juga mengatakan bahwa menggilingkan padi di sana hasilnya sangat baik dan memuaskan sesuai dengan keinginannya, bersih, putih, dan tidak remuk. Karena itulah beliau lebih memilih menggilingkan gabahnya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain, karena jam kerja pabrik penggilingan yang lain buka agak lambat dan otomatis beliau tidak bisa pergi ke sawah lagi karena sudah kesorean, dibandingkan dengan penggilingan padi Bapak Isnaini yang bukanya lebih awal di siang hari jadi beliau masih sempat jika ingin pergi ke sawah. Beliau juga biasa menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini yang membeli gabah dari masyarakat sekitar Desa Sungai Tuan. Pendapatan beliau sekitar Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000/bulannya, beliau memiliki empat orang anak dan bisa menyekolahkan anak-anaknya, ada yang kelas 2 SD/Sederajat, kelas 2 SMP/Sederajat, kelas 3 SMA/Sederajat, dan yang satunya sekolah PAUD. Beliau sekeluarga juga mendapatkan Kartu Indonesia Sehat dari Pemerintah.

Nama : Abdul Muis

Umur : 53 Tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW 01,
Kec. Astambul Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Abdul Muis mengatakan “Kurang lebih 25 tahun saya bekerja sebagai petani, saya biasa menggilingkan padi (gabah) di penggilingan padi milik Bapak Isnaini untuk keperluan makan di rumah saja. Karena beras hasil penggilingan disana lebih bagus jika dibandingkan dengan penggilingan padi lain yang berasnya bisa remuk dan kurang bersih. Saya juga biasanya menjualkan gabah padinya kepada Bapak Isnaini. Penggilingan padi Bapak Isnaini juga bukanya lebih awal yakni di pagi hari atau siang hari, dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang biasa buka setelah ashar atau sekitar pukul 16.30 sore, jadi pada sore harinya saya bisa pergi ke sawah lagi. Pendapatan saya sekitar Rp. 1.000.000/bulannya, saya memiliki 2 orang anak, anak pertama baru saja lulus di Perguruan Tinggi dan anak kedua kelas 1 SMA/Sederajat. Saya memiliki rumah sendiri dan sekeluarga bisa makan 3 kali sehari”.

Nama : Darman

Umur : 60 tahun

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darman, beliau mengatakan bahwa beliau sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 35 tahun. Beliau bisa memanen padi kurang lebih 250 belek/tahunnya. Dan biasanya

juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok sehari-hari, dan dedaknya bisa dipakai untuk pakan ternak ayam dan bebeknya. Beliau mengatakan bahwa menggilingkan padi di sana hasilnya sangat baik dan memuaskan sesuai dengan keinginannya, bersih, putih, dan tidak remuk. Karena itulah beliau lebih memilih menggilingkan gabahnya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain, beliau juga biasa menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini sebanyak 50 belek gabah dengan harga Rp. 60.000-Rp. 80.000/beleknya. Pendapatan beliau \pm Rp 1.000.000/bulannya. Beliau memiliki rumah sendiri dan sekeluarga bisa makan 3 kali sehari, beliau juga mempunyai kebun sayur sendiri, jadi beliau skeluarga cukup membeli ikannya saja, sehingga pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anak-anaknya yang masih SMA/Sederajat kelas 3 dan SMP/Sederajat kelas 2.

Nama : Muhammad Najibullah

Umur : 40 tahun

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Najibullah yang mengatakan bahwa beliau sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar

20 tahun lebih. Beliau bisa memanen padi kurang lebih 200 belek/tahunnya. Dan biasanya juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok sehari-hari, dan dedaknya bisa dipakai untuk pakan ternak ayam dan bebeknya. Beliau mengatakan bahwa hasil penggilingannya berkualitas baik dan tidak remuk. Karena itulah beliau lebih memilih menggilingkan gabahnya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang bisa remuk dan kurang bersih. Beliau juga biasa menjual gabah padinya sebanyak 150 belek dengan harga perbeleknya Rp. 60.000-Rp. 80.000 kepada Bapak Isnaini yang biasa membeli gabah dari masyarakat sekitar Desa Sungai Tuan. Pendapatan beliau \pm Rp 2.500.000/bulannya. Beliau memiliki rumah sendiri, beliau sekeluarga makan 3 kali sehari, dan mempunyai kebun sayur sendiri, jadi cukup membeli ikannya saja, sehingga pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anaknya yang masih SD kelas 2, dan sisanya bisa untuk simpanan berobat keluarga.

Nama : Nor Irfani
Umur : 44 tahun
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani/pekebun
Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bapak Irfani mengatakan bahwa beliau sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 29 tahun. Beliau bisa memanen padi kurang lebih 100 belek/tahunnya. Dan biasanya juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok sehari-hari, dan dedaknya bisa dipakai untuk pakan ternak ayamnya. Beliau mengatakan bahwa hasil penggilingannya berkualitas lebih baik dan tidak remuk. Karena itulah beliau lebih memilih menggilingkan gabahnya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang kurang memuaskan. Beliau juga biasa menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini sebanyak 50 belek dengan harga Rp. 75.000-Rp. 90.000/belek. Pendapatan beliau \pm Rp 3.000.000/bulannya. Beliau memiliki rumah sendiri, beliau sekeluarga juga makan 3 kali sehari, dan mempunyai kebun sayur sendiri, jadi cukup membeli ikannya saja, sehingga pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anaknya yang masih sekolah kelas 1 SMA dan kelas 1 SD, serta uang sisanya untuk simpanan berobat keluarga.

Nama : Anang Rahman

Umur : 52 tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 03 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Rahman, beliau mengatakan bahwa “Saya sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 29 tahun. Biasanya saya memanen padi kurang lebih 100 belek/tahunnya. Dan biasanya juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok sehari-hari, dan dedaknya bisa dipakai untuk pakan ternak ayamnya. Beliau mengatakan bahwa hasil penggilingannya berkualitas lebih bagus dari pada penggilingan padi yang lain. Karena itulah saya lebih memilih menggilingkannya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang kurang bersih (banyak antahnya). Beliau juga biasa menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini sebanyak 50 belek dengan harga Rp. 80.000-Rp. 100.000/belek. Pendapatan beliau ± Rp 2.000.000/bulannya. Saya memiliki rumah sendiri. Saya sekeluarga makan 3 kali sehari (pagi, siang, malam), sisa pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anak saya yang baru masuk Perguruan Tinggi, anak saya yang pertama sudah lulus dari UIN ANTASARI BANJARMASIN, uang sisanya bisa untuk simpanan berobat keluarga.”

Nama : Asnawi

Umur : 68 tahun

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Petani/pekebun

Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 01 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Asnawi, beliau mengatakan bahwa “Saya sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 22 tahun. Biasanya saya memanen padi kurang lebih 80-100 belek/tahunnya. Dan biasanya juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok sehari-hari, dan untuk dijual ke pasar sebanyak 10 belek beras. Saya menggilingkan ke sana karena hasil penggilingannya berkualitas lebih bagus dari pada penggilingan padi yang lain. Karena itulah saya lebih memilih menggilingkannya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang kurang bersih. Saya juga menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini sebanyak 40 belek dengan harga Rp. 60.000-Rp. 80.000/belek. Pendapatan beliau ± Rp 2.000.000/harinya. Saya sekeluarga makan 3 kali sehari (pagi, siang, malam), dan mempunyai rumah sendiri, pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anak saya yang sebentar lagi mau lulus SMA/Sederajat dan merencanakan untuk masuk Perguruan Tinggi, serta uang sisanya bisa untuk simpanan berobat keluarga.”

Nama : Zainuddin

Umur : 41 tahun

Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani/pekebun
Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Izai, beliau mengatakan bahwa “Saya sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 21 tahun. Biasanya saya memanen padi kurang lebih 70-80 belek/tahunnya. Dan biasanya juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini yang mana berasnya nanti di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stok makanan pokok sehari-hari, dan dedaknya bisa dijual di kilang padi tersebut. Beliau mengatakan bahwa hasil penggilingannya berkualitas lebih bagus dari pada penggilingan padi yang lain. Karena itulah saya lebih memilih menggilingkannya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang kurang bersih (banyak antahnya). Beliau juga biasa menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini sebanyak 40 belek dengan harga Rp. 60.000/beleknya. Pendapatan beliau \pm Rp 2.000.000/bulannya. Saya memiliki rumah sendiri, dan sekeluarga makan 3 kali sehari (pagi, siang, malam), dan mempunyai kebun sayur sendiri, jadi cukup membeli ikannya saja, sehingga pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anak saya yang sekarang kelas 2 SD/Sederajat, anak saya yang satunya masih bayi yang usianya baru satu setengah bulan. Dan uang sisa

pendapatannya bisa untuk simpanan berobat keluarga disamping juga menggunakan Kartu Indonesia Sehat dari Pemerintah.”

Nama : Salahuddin
Umur : 55 tahun
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani/pekebun
Alamat : Jl. Karya Baru, Desa Sungai Tuan Ulu RT 04 RW
01, Kec. Astambul, Kab. Banjar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa sudah bekerja sebagai petani atau pekebun sekitar 30 tahun lebih. Biasanya saya memanen padi kurang lebih 100 belek/tahunnya. Dan biasanya juga menggilingkan gabah padinya di pabrik penggilingan padi milik Bapak Isnaini, selain karena jaraknya lebih dekat dan harganya lebih murah, beliau juga mengatakan bahwa hasil kualitas penggilingannya lebih bagus dari pada penggilingan padi yang lain, saya juga menjual dedak dari gabahnya ke pabrik tersebut untuk mengurangi biaya jasa produksinya. Karena itulah saya lebih memilih menggilingkannya ke pabrik penggilingan padi Bapak Isnaini dibandingkan dengan penggilingan padi yang lain yang kurang bersih (banyak antahnya). Beliau juga biasa menjual gabah padinya kepada Bapak Isnaini sebanyak 70 belek dengan harga Rp. 80.000-Rp. 100.000/belek. Pendapatan beliau \pm Rp 1.500.000/bulannya, beliau memiliki rumah sendiri dan sekeluarga makan 3 kali sehari (pagi, siang, malam) dengan beras tersebut, dan mempunyai kebun sayur sendiri, jadi

cukup membeli ikannya saja, sehingga pendapatan tersebut bisa disisihkan untuk kebutuhan sekolah anaknya. Beliau memiliki 3 orang anak dan yang masih sekolah ada satu orang yaitu anak terakhir yang sekarang kelas 2 SMP/Sederajat, serta uang sisanya bisa untuk simpanan berobat keluarga.”

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari usaha kilang padi milik Bapak Isnaini yang berlokasi di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar mengenai peran usaha kilang padi Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Usaha Kilang Padi Isnaini dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu

Usaha adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan yakni berupa keuntungan dari usaha berupa uang atau barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Usaha yang dikerjakan akan menghasilkan manfaat atau peran yang baik bagi individu, keluarga ataupun masyarakat.

Kilang padi sendiri merupakan pabrik penggilingan gabah dari hasil pertanian padi. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa gabah padi yang telah digiling akan menghasilkan beras, yang mana beras merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia yang dihasilkan oleh para petani padi. Penggilingan padi adalah salah satu tahapan pascapanen padi

yang terdiri dari rangkaian beberapa proses utamanya yaitu pemecahan kulit dan penyosohan untuk mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi.

Penyusutan hasil dari penggilingan padi tergantung pada penanganan gabah sejak dipanen sampai pengeringan (mutu gabah dan kadar air gabah), kondisi lingkungan (lahan kering/pasang surut), sistem sanitasi penggilingan dan kondisi serta tipe alat mesin penggilingan. Karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi yang memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan atau tidak enak dimakan, sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepaskan sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras putih.

Penggilingan padi memiliki peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan pangan pokok. (Lestari & Sulaeman, 2020, hal. 50-51)

Beberapa tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Secara tidak langsung apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, pangan, dan papan.

Setiap usaha memiliki peranannya masing-masing terhadap perekonomian masyarakat. Begitu pula dengan usaha kilang padi milik

Bapak Isnaini ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Isnaini (pemilik usaha kilang padi), karyawan kilang padi Isnaini, Kepala Desa dan beberapa masyarakat di Desa Sungai Tuan Ulu mengenai peranan usaha kilang padi Isnaini ini diantaranya:

a. Membuka lapangan pekerjaan

Bapak Agus selaku Kepala Desa Sungai Tuan Ulu menyatakan bahwa melalui usaha kilang padi Isnaini ini akan menyerap tenaga kerja, sebab jenis usaha yang didirikan oleh Bapak Isnaini tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat, karena dalam usaha itu pasti membutuhkan tenaga kerja sebagai pengangkut padi, penggilingan padi, dan bahkan kebersihan lingkungannya. Anak-anak muda yang dulunya putus sekolah bisa bekerja disana. Usaha ini memiliki kontribusi yang penting dalam kemajuan roda perekonomian di desa Sungai Tuan Ulu.

b. perumahan dan permukiman

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala desa dan beberapa masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu mereka mengatakan bahwa tempat tinggal atau rumah yang mereka tempati sekarang adalah milik mereka sendiri, tidak ada yang mengontrak rumah di desa ini. Ini artinya masyarakat bisa hidup dengan tenang dan nyaman karena sudah memiliki rumah sendiri. Kebutuhan makanan sehari-haripun juga bisa terpenuhi. Masyarakat sudah bisa makan tiga kali sehari bahkan lebih, hal ini dikarenakan persediaan beras di

rumah selalu ada, dan jika persediaan beras mulai menipis, mereka bisa langsung menggilingkan padinya di kilang padi Isnaini tersebut.

c. Membantu meningkatkan pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Isnaini selaku pemilik usaha kilang padi ini, beliau mengatakan bahwa sebelum mendirikan usaha ini profesinya adalah sebagai seorang sopir, yang mana penghasilan bersih perharinya sekitar Rp. 40.000. Dan setelah mendirikan usaha ini pendapatan Bapak Isnaini meningkat sekitar Rp. 700.000-perharinya, jika dihitung perbulan penghasilan Bapak Isnaini bisa sekitar Rp. 21.000.000. Karyawan Bapak Isnaini secara umum juga menyatakan bahwa usaha kilang padi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan/perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik berupa peningkatan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan.

Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari wawancara penulis dengan karyawan, berdasarkan pernyataan karyawan pendapatan dari karyawan sebelum dan sesudah adanya kilang padi milik bapak Isnaini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kilang Padi Isnaini

No.	Nama Karyawan	Pendapatan sebelumnya/bulan	Pendapatan sesudahnya/bulan

1.	Mishbahul Munir	± Rp. 500.000	± Rp. 3.000.000
2.	Nasrullah	± Rp. 500.000	± Rp. 1.400.000
3.	Pahlan	± Rp. 50.000	± Rp. 1.550.000

Sumber: Nor Latifah, data diolah dari data primer, 2021

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa sebelum bekerja di kilang padi milik Bapak Isnaini para karyawan memiliki penghasilan yang tidak tetap perbulannya karena pekerjaan dasar mereka adalah petani padi dan pekebun, yang mana rata-rata penghasilan mereka hanya kurang lebih Rp 500.000/bulannya. Dan setelah bekerja di kilang padi tersebut penghasilan mereka meningkat menjadi Rp. 1.400.000 sampai Rp. 3.000.000. Selain dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari (makanan/minuman, pakaian, dan rumah yang mereka miliki sendiri (tidak mengontrak rumah). Dari hasil bekerja disana mereka juga dapat membeli sepeda motor, kulkas, dan peralatan rumah tangga lainnya.

Selain karyawan, Bapak Kasypul yang berprofesi sebagai pedagang beras yang menggilingkan gabahnya di kilang padi milik Bapak Isnaini juga mengatakan bahwa harga jual beras dari hasil penggilingan padi di kilang padi ini lumayan bagus, ketika beliau menjual beras tersebut ke pasar harganya lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual beras hasil dari penggilingan padi di tempat yang lain. Hal ini dikarenakan kualitas beras yang

dihasilkan di kilang padi tersebut juga bagus (bersih dan tidak remuk), sehingga dapat membantu meningkatkan nilai jual beras. Pendapatan beliau perbulannya sekitar Rp. 4.000.000.

Tidak hanya itu, masyarakat yang berprofesi sebagai petani di desa ini juga ikut terbantu perekonomiannya. Selain sebagai stok cadangan makanan dan berasnya dimasak untuk makanan pokok sehari-hari, mereka juga biasa menjual gabah hasil panen padinya kepada Bapak Isnaini, sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh menjual gabah padi mereka. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, pendapatan rata-rata masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Pendapatan Rata-Rata Masyarakat Desa
Sungai Tuan Ulu**

No.	Kelompok Masyarakat	Pendapatan/bulan
1.	Ekonomi menengah ke bawah	± Rp. 500.000- 1.400.000
2.	Ekonomi menengah ke atas	± Rp. 2.500.000- 5.000.000

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu terdiri dari dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat ekonomi menengah ke bawah dengan pendapatan

sekitar Rp. 500.000-1.400.000/bulan, dan masyarakat ekonomi menengah ke atas dengan pendapatan sekitar Rp. 2.500.000-5.000.000/bulan.

d. Menunjang pendidikan anak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengusaha dan karyawan kilang padi, mereka mengatakan bahwa setelah bekerja di kilang padi ini banyak menambah pendapatan keluarga mereka, pendapatan sehari-hari pun bisa bertambah karena upah yang mereka dapatkan perharinya sudah pasti ada. Selain bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka juga dapat menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dari sekolah dasar bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Para petani di desa ini biasanya juga menjual beras hasil penggilingan padi tersebut ke pasar Astambul jika kebutuhan pangan rumah tangga tidak mencukupi, dan untuk membiayai keperluan sekolah anak baik yang masih sekolah TK/PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat maupun yang sampai ke perguruan tinggi. Dengan terpenuhinya biaya pendidikan anak-anak mereka, bahkan beberapa dari para pekerja dan petani ini sudah ada yang bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke Perguruan Tinggi, bisa membeli peralatan dan perlengkapan sekolah, *smartphone* (telepon genggam pintar), dan alat transportasi sendiri.

e. Kesehatan keluarga terjamin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan karyawan dan beberapa masyarakat di Desa Sungai Tuan Ulu secara umum mereka mengatakan bahwa masalah kesehatan, seperti membeli obat di warung, apotik sampai berobat ke Rumah Sakit juga bisa terbantu dengan simpanan dari hasil bekerja disana. Dan untuk berobat keluarga pun sekarang menjadi lebih mudah karena masih ada simpanan uang dari hasil bekerja maupun menjual beras dari hasil penggilingan padi di kilang padi milik Bapak Isnaini ke pasar, serta petani juga bisa menjualkan gabah padi dari hasil panen mereka ke kilang padi Isnaini. Tentu saja uang lebihnya bisa disimpan untuk keperluan berobat keluarga. Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu sudah banyak yang memiliki jaminan sosial kesehatan dari pemerintah berupa Kartu Indonesia Sehat, yaitu BPJS Kesehatan yang bisa kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Masyarakat Pengguna BPJS Kesehatan di Desa Sungai Tuan Ulu

No.	Jenis	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	BPJS Gratis	154	163
2.	BPJS Berbayar	99	105
Jumlah		253	268
Jumlah Total		1.387	

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ulu, 2021

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu sudah banyak yang memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) berupa BPJS Kesehatan dari pemerintah. Masyarakat yang mendapatkan kartu BPJS secara gratis sebanyak 317 orang, dan masyarakat yang menggunakan kartu BPJS berbayar sebanyak 204 orang. Ini artinya masyarakat semakin mudah jika ingin berobat ke Rumah Sakit selain berobat di Puskesmas terdekat yang ada di Kecamatan Astambul yang pastiya gratis.

Usaha kilang padi ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh beberpa informan yang mengatakan bahwa sebelum usaha ini berdiri pekerjaan mereka hanyalah bertani di sawah, yang mana penghasilannya tidak tetap, dan setelah usaha ini berdiri keadaan perekonomian keluarga mereka semakin membaik.

Kepala Desa Sungai Tuan Ulu Bapak Agus ketika diwawancarai oleh penulis beliau mengatakan bahwa usaha ini selain berperan dalam mengurangi pengangguran terhadap masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu juga bisa membantu masyarakat sekitar agar menggilingkan gabah padinya di lokasi yang lebih dekat yakni di kampungnya sendiri. Dengan demikian roda perekonomian masyarakat pun bisa berputar, dan sebagai pekerja ketika mempunyai modal lebih mereka berkeinginan untuk membuka usaha sendiri (usaha sampingan) dengan harapan mereka bisa mempekerjakan

beberapa pekerja di desa ini. Dan terbukti karyawan Bapak Isnaini ini telah memiliki usaha sampingan sendiri, yaitu membuka warung kecil-kecilan di depan rumahnya. Usaha warung tersebut sampai sekarang masih buka dan bisa menambah pendapatan keluarganya.

Usaha kilang padi Isnaini ini juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan makanan pokok, dan untuk dijual ke pasar-pasar atau pembeli beras agar bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi masyarakat juga mulai membaik, karena usaha ini menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa Sungai Tuan Ulu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dan para petani padi di desa ini juga sangat terbantu setelah adanya usaha kilang padi Isnaini ini, karena kualitas beras yang dihasilkan juga bagus, sehingga dapat membantu meningkatkan nilai jual beras.

2. Tinjauan Ekonomi Mikro Islam terhadap Peran Usaha Kilang Padi Isnaini dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu

Ajaran Islam menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja atau berusaha dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberikan dorongan dan perintah yang positif terhadap pekerjaan dunia ini serta menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad di jalan Allah. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad apabila pekerja berpegang teguh terhadap peraturan Allah, niat yang suci, dan tidak lupa kepada-Nya.

Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, bisa menjaga diri sendiri dari perilaku maksiat, dan mencapai tujuan yang lebih terarah sesuai dengan aturan-Nya. Seorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja, selain itu individu tersebut juga dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya harta yang diperoleh dari hasil bekerja. (Qardhawi, 1997, hal. 107)

Akidah, syariat, dan kerja adalah bagian dari Islam. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha mencari karunia-Nya disegala penjuru dunia. (al-Khufi, 2003, hal. 135) Allah berfirman dalam surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumu'ah/62: 10)

Meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi kaum Muslim dan mewujudkan kesejahteraan merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Kilang padi merupakan salah satu usaha yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu dalam memproduksi gabah padi menjadi beras, yang mana usaha ini dulunya belum ada di desa ini sehingga masyarakat harus

membawa gabah mereka ke luar kampung yang lokasinya cukup jauh dari desa ini, sedangkan beras merupakan makanan pokok di desa ini dan di sebagian besar wilayah di Indonesia. Jadi keberadaan usaha kilang padi ini sangat diperlukan oleh masyarakat. Keberadaan kilang padi ini juga berperan dalam menyerap beberapa tenaga kerja yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap. Hal ini berarti usaha ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Sungai Tuan Ulu.

Usaha kilang padi ini merupakan salah satu usaha yang menawarkan jasa dalam produksinya, dimana usaha ini dijalankan untuk membantu memudahkan masyarakat sekitar dalam menggilingkan padi mereka, pemilik usaha ini yaitu Bapak Isnaini juga menerima siapapun pelanggan yang ingin menggilingkan padi di kilang padinya baik itu dengan jumlah yang banyak maupun sedikit, dan upah jasanya dibayar sesuai dengan berat timbangan dari beras hasil penggilingan padi milik pelanggan tersebut. Dan apabila pelanggannya tidak memiliki uang atau lupa membawa uang untuk membayar upahnya, maka upahnya juga bisa dibayarkan dengan beras atau dedak dari hasil penggilingan padinya tersebut. Tentunya ini juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlam* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. (Karim, 2007, hal. 34) Dalam al-Quran Allah mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ۞

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. an-Nisa /4: 29)

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktik *riba*, *gharar*, dan *maisir* harus dihilangkan. *Riba* pada dasarnya adalah tambahan atau kelebihan yang diambil secara zalim. *Gharar* berarti ketidakjelasan sifat sesuatu. Dalam konteks muamalah adalah ketidakjelasan objek transaksi atau transaksi itu sendiri yang berpotensi menimbulkan perselisihan para pihak yang bertransaksi. Larangan *gharar* dalam muamalah adalah untuk melindungi para pihak yang melakukan muamalah, khususnya yang menggunakan transaksi atau akad.

Sedangkan *maisir* didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat dari permainan tersebut. *Maisir* dalam konteks ini adalah tindakan spekulasi yang tidak menggunakan dasar sama sekali. Dalam bermuamalah Islam mengajarkan kehati-hatian agar tidak terjadi kezaliman yang dapat merugikan salah satu pihak yang melakukan suatu akad. (Mustofa, 2018, hal. 16-18)

Mengenai penjelasan tentang usaha jasa dalam muamalah tersebut, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktik yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha kilang padi ini. Penulis tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha maupun pengguna jasa usahanya (pelanggannya). Proses transaksi dari usaha jasa produksi gabah menjadi beras dilakukan secara langsung dari pembeli kepada penjual usaha. Jadi praktik yang dilakukan sangat sederhana yaitu upah (harga) diterima setelah gabah selesai diproduksi menjadi beras dan langsung diserahkan kepada pelanggan.

Implementasi atau penerapan prinsip-prinsip usaha dalam Islam pada usaha kilang padi Isnaini ini dapat kita lihat sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid

Kegiatan usaha yang dikerjakan di kilang padi ini tidak lepas dari niat yang baik untuk beribadah kepada Allah SWT., ketika waktu salat tiba, para karyawan dan Bapak Isnaini segera bersiap-siap untuk mendirikan salat di mushalla yang ada di seberang pabriknya sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya. Mereka bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk memenuhi rida-Nya.

b. Prinsip Keadilan

Bapak Isnaini memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan ukuran kemampuannya dalam bekerja. Apabila pekerjaannya sedikit lebih berat, maka upah yang diberikan pun juga lebih banyak

dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini beliau lakukan agar tidak memberatkan pekerja yang pekerjaannya lebih berat. Beliau juga memberikan makanan dan minuman untuk karyawannya ketika jam istirahat tiba.

c. Prinsip *Al-Ta'awanun* (Tolong-Menolong)

Tujuan Bapak Isnaini mendirikan usaha kilang padi Isnaini ini adalah untuk memudahkan masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu dan sekitarnya dalam menggilingkan padinya mengingat dahulu masih belum ada penggilingan padi di desa ini, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan menghasilkan beras yang bersih dan tidak remuk. Serta apabila ada pelanggan (masyarakat) yang tidak membawa atau memiliki uang bisa membayarnya dengan beras yang sudah selesai digiling tersebut (1 liter beras dihargai Rp. 5.000), dan bisa pula membayarnya dengan dedak hasil penggilingan padi dari pelanggan tersebut (1 kilogram dedak dihargai Rp. 1.500). Jadi, pelanggan bisa membayarkan upahnya dengan kompensasi beras dan dedak mereka.

d. Usaha dan Barang yang Halal lagi Baik

Penulis tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha maupun pengguna jasa usahanya (pelanggannya). Proses transaksi dari usaha jasa produksi gabah menjadi beras dilakukan secara langsung dari pembeli kepada penjual usaha. Jadi praktik yang dilakukan sangat sederhana yaitu upah

(harga) diterima setelah gabah selesai diproduksi menjadi beras dan langsung diserahkan kepada pelanggan.

e. Berusaha dengan Batas Kemampuan

Bapak Isnaini selaku pemilik usaha kilang padi ini selalu memperhatikan dan mengawasi setiap pekerjaan karyawannya. Pada jam istirahat karyawannya tersebut selalu diberikan makanan dan minuman agar tenaga mereka kembali lagi. Dan apabila ada karyawan yang sakit beliau menyuruhnya untuk beristirahat di rumah sampai benar-benar sembuh. Karyawan juga diperbolehkan izin tidak bekerja jika sakit atau ada keperluan mendesak lainnya.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal untuk menafkahi keluarganya. Sebagaimana ayat al-Quran yang mendorong kita untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yakni dalam surat al-Qasas ayat 77 Allah berfirman:

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۗۗ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”(QS. al-Qasas/28: 77)

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha kilang padi Bapak Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik untuk beribadah kepada Allah SWT. dan untuk menolong sesama manusia, usaha berdampak positif bagi masyarakat, dan tidak adanya pelanggaran syariat. Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dikembangkan oleh pengusaha kilang padi Berkat Usaha ini sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam, namun dalam kegiatan usahanya masih dilakukan dengan sangat sederhana, dan dari segi permodalannya juga masih minim, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi terbatas, dengan demikian penghasilan masih belum memuaskan.